

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA
24-59 BULAN DI PUSKESMAS KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



NAMA : NISRINA KHANSA NABILA ASHSHOFI

NIM : PO.71.33.2.22.040

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

PROGRAM STUDI D-III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI

TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA
24-59 BULAN DI PUSKESMAS KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



NAMA : NISRINA KHANSA NABILA ASHSHOFI

NIM : PO.71.33.2.22.040

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah isu kesehatan yang berhubungan dengan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan pada anak-anak, yang muncul akibat ketidakcukupan pemenuhan kebutuhan gizi dalam jangka waktu yang lama. Penilaian tinggi badan anak jika dibandingkan dengan usia mereka (TB/U) menunjukkan z-score di bawah < -2 deviasi standar (SD). (Kemenkes RI, 2020). Stunting juga kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam periode waktu yang panjang, khususnya sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupannya. (Sari et al., 2020). Keadaan ini adalah tinggi badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan sesuai dengan usianya, yang menunjukkan adanya gangguan dalam proses pertumbuhannya (Rinayati et al., 2023).

Berdasarkan data gabungan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *World Health Organization* (WHO), dan Bank Dunia bahwa Stunting adalah salah satu isu kesehatan yang sangat serius, terutama di negara-negara berkembang. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 148 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, yang setara dengan 22,3% dari total populasi anak tersebut (UNICEF, 2020). Wilayah Asia memiliki tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi, yaitu mencapai 31,7%. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi anak yang mengalami stunting sebesar 30,1%. Angka ini menunjukkan adanya ketimpangan gizi

serta akses kesehatan yang memadai di berbagai wilayah-wilayah. Prevalensi stunting ini masih diambang batas WHO yaitu sebesar 20% (WHO, 2023).

Di Indonesia, stunting masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil laporan *Global Nutrition Report*, bahwa Indonesia menempati posisi ke-108 dari 132 negara, sementara Negara Indonesia berada di urutan kedua dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara. (Kemenkes, 2019a). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 prevalensi anak Prevalensi stunting pada anak berusia 0 hingga 59 bulan di Indonesia mencapai 27,7%. (Kemenkes, 2020b). Angka tersebut mencerminkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang menghadapi risiko gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa mendatang (Liansyah et al., 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 prevalensi stunting pada balita tercatat sebesar 18,6%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 24,8%. (Dinkes Prov Sumsel, 2023). Puskesmas Kertapati menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini karena kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas ini cukup tinggi dari tiga tahun terakhir yakni 51 kasus pada 2021 (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2020), 39 kasus pada tahun 2022 (Kesehatan & Palembang, 2022) dan 37 kasus pada tahun 2023 (Kesehatan & Palembang, 2023). Angka ini masih tergolong tinggi

jika dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lainnya di kota Palembang. Alasannya ialah cakupan wilayah layanan yang luas dan jumlah penduduk yang besar sehingga wilayah kerja puskesmas tersebut dinilai sangat tepat sebagai tempat penelitian.

Stunting juga dapat menghalangi pertumbuhan fisik anak dan meningkatkan risiko mereka terhadap berbagai penyakit. Selain itu, hambatan dalam perkembangan kognitif dapat mengurangi tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Masalah stunting tidak hanya berkaitan dengan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit serta mengganggu perkembangan otak dan kecerdasan. Oleh karena itu, anak-anak yang mengalami stunting menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. (Dyastuti et al, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor risiko anak yang mengalami kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan antara lain pendapatan orang tua yang rendah, usia ibu yang berisiko, serta status gizi ibu hamil (Khairani et al., 2023). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Akombi et al., 2017) menunjukkan faktor yang dapat berhubungan dengan kejadian stunting yaitu panjang lahir balita, pendapatan atau sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, layanan kesehatan dan riwayat imunisasi. Dalam penelitian (Nursyamsiyah et al., 2021) menyebutkan bahwa faktor- faktor yang dapat berhubungan dengan

kejadian stunting pada anak yaitu, tinggi badan ibu, pendapatan keluarga, dan riwayat imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan kejadian stunting pada anak berusia 24-59 bulan di Puskesmas Kota Palembang. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam program kesehatan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan upaya pencegahan stunting pada anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu belum diketahuinya “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian Stunting pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik anak (pemberian ASI Eksklusif, BBL).

- c. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (usia pertama kali hamil, status ekonomi, pengetahuan).
- d. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan kejadian stunting di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.
- e. Mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.
- f. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.
- g. Mengetahui hubungan antara berat badan lahir balita dengan kejadian di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.
- h. Mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif balita dengan kejadian di Puskesmas Kertapati Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, khususnya dalam bidang epidemiologi dan gizi masyarakat, terkait faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam penyusunan karya tulis atau penelitian selanjutnya.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes

Penelitian ini dapat memperkaya sumber pustaka dan bahan ajar di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang, serta menjadi acuan dalam

pengembangan kurikulum dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan stunting.

2. Manfaat Praktis Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program intervensi gizi, penyuluhan kesehatan, dan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif. Informasi yang diperoleh juga dapat membantu puskesmas dalam menentukan prioritas penanganan stunting di wilayah kerjanya.

3. Metodologis Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan referensi dan landasan untuk melakukan penelitian serupa tentang stunting, serta menjadikan acuan untuk studi lanjut mengenai faktor risiko spesifik yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada populasi ibu hamil di kota lain.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2025 dengan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita usia 24-59, sedangkan variabel independen yang akan dianalisis meliputi usia ibu, pengetahuan ibu, sosial ekonomi, berat badan lahir balita,

pemberian Asi Eksklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak puskesmas dan masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya stunting serta perencanaan program edukasi gizi yang efektif untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria : A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Almatsier, S. (2011). *Prinsip dasar ilmu gizi*.
- Ariadi, S. (2023). *Integrated handling to overcome stunting in rural areas in East Java , Indonesia Penanganan terintegrasi untuk mengatasi stunting di perdesaan Jawa Timur , Indonesia*. 436–450.
- Arisman, M. B. (2013). Gizi dalam daur kehidupan. *Jakarta: Egc*, 28.
- Basuki, P. P., & Uminingsih, T. (2019). Kontribusi karakteristik ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02).
- Candra, A. (2020). Epidemiologi Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.
- Darmawan, A., & Andriani, R. (2022). *Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah ANC visits, Integrated Health Service Post (Posyandu), and immunization with stunting in children under five in Central Buton District*. 7(1), 33–40.
- Dasril, O. (2019). Karakteristik Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 48–56.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2020). *KOTA PALEMBANG DINAS KESEHATAN KOTA PALEMBANG*.

- Dinkes Sumsel. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019. *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*, xvi+96. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Dyastuti, E., & Arifuddin, H. (2023). *Original Research Paper*. 9(2), 224–234.
- Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, 11, e54862.
- Hasnawati, Syamsa Latief, J. P. AL. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 7–12. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/view/224>
- Hidayati, T., Sary, Y. N. E., & Hanifah, I. (2018). *Pengaruh Program Pendamping Gizi Terhadap Pola Asuh Makan Dan Status Gizi*. 497–504.
- Kartika, D. A. R., & Rifqi, M. A. (2021). Hubungan Penggunaan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 689–698.
- Kemenkes, R. (2019a). *Panduan pemetaan program, kegiatan, dan sumber pembiayaan untuk mendorong konvergensi percepatan pencegahan*.
- Kemenkes, R. (2019b). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Asfiksia*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kemenkes, R. (2020a). Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020: Standar Antropometri Anak. 2020. *Kemenkes RI*, 8(75), 147–154.
- Kemenkes, R. (2020b). PROFIL KESEHATAN INDONESIA. In *Science as*

- Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemendes RI. (2018). *profil kesehatan indonesia 2018*.
- Kesehatan, D., & Palembang, K. (2022). *Profil kesehatan* (Issue 72).
- Kesehatan, D., & Palembang, K. (2023). *Profil kesehatan* (Issue 72).
- Khairani, M. D., Tjahjono, K., Rosidi, A., Margawati, A., & Noer, E. R. (2023). Faktor determinan riwayat kehamilan dan kelahiran sebagai penyebab stunting. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.30867/action.v8i1.793>
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukanto, F. I. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun. *Health Sciences Jurnal (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4(1), 131–142.
- Lemeshow, S., Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). *Adequacy of Sample Size In Health Studies*.
- Liansyah, T. M., Kedokteran, D. F., & Kuala, U. S. (2015). *ISSN 2355-102X Volume II Nomor 1. Maret 2015 | 1. II*, 1–12.
- Muniroh. (2020). *Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo* *Differences in Parenting and Nutrient Adequacy Level on Stunting and Non-Stunting Toddlers in the Coastal Area Probolinggo D.* <https://doi.org/10.20473/amnt>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nurjanah, I., Noviyanty, K., Setia, A., & Syahrani, C. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir*. 8(1), 34–41.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN*. 4, 611–622.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). *Faktor risiko Stunting Pada Balita (24—59 BULAN) DI SUMATERA*. 8(November), 175–180.
- Pemprov Sumsel. (n.d.). *Gaji UMR Palembang 2025*. Muhammaad Idris.
- Prendergast, A. J., Humphrey, J. H., Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). *Paediatrics and International Child Health The stunting syndrome in*

- developing countries The stunting syndrome in developing countries*. 9047.
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E. ., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 49–56.
<https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.11>
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*.
- Resti, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Degan Kejadian Stunting Pada balita 24-59 Bulan Di Jorong Talaok Kecamatan Hilirann Gumanti Kabupaten solok Tahun 2019*.
- Rinayati, Nisrina, S. F., Harsono, & Santoso, S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Stunting Sesuai Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020*. 6, 575–587.
- Rufaida, F. D. (2020). *Hubungan faktor keluarga dan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember*.
- Saidah, H., & Dewi, R. K. (2020). *Feeding Rule Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita*.
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Preventing of stunting is crucial. *Warta Kermas*, 1–27.
- Sani, M., Solehati, T., & Hendarwati, S. (2020). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 284–291. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2016>
- Sari, E. M., & Soimah, N. (2017). Hubungan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 7-12 Bulan Di Desa Selomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 7. file:///H:/Jurnal SKRIPSI/Sarii.pdf
- Sari, I. P., Ardillah, Y., & Rahmiwati, A. (2020). *Jurnal Gizi Indonesia Berat bayi lahir dan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang*. 8(2).

- Sawindri, M. (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi (TB/U) Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Kabupaten OKI*.
- Sukmawati, S., Hendrayati, H., Chaerunnimah, C., & Nurhumaira, N. (2018). Status gizi ibu saat hamil, berat badan lahir bayi dengan stunting pada balita usia 06-36 bulan di Puskesmas Bontoa. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 18–24.
- Umiyah, A., & Hamidiyah, A. (2021). Karakteristik anak dengan kejadian stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 66–72.
- UNICEF. (2015). *Annual Result Report Nutrition*.
- UNICEF. (2020). Levels and trends child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: WHO*, 24(2), 1–16. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>
- Wahid, A., Hannan, M., Ratna, S., Dewi, S., & Hidayah, R. H. (2020). Journal of Health Science Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal of Health Science*, V(II), 92–102.
- Wahyudi, Kuswati, A., & Sumedi, T. (2022). Hubungan Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Terhadap Stanting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Journal of Bionursing*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2022.4.1.122>
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). *Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7-24 bulan)*.
- Wati, R. W. (2021). Hubungan riwayat bblr, asupan protein, kalsium, dan seng dengan kejadian stunting pada balita. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 1(2), 1–12.
- WHO. (2023). *Kesehatan dunia statistik 2024*.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Sera Yuliantini, N. P. W., I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, N. D. S., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*.